

**KONSISTENSI KEIMANAN TOKOH UTAMA PADA NOVEL
SEBAIT CINTA DI BAWAH LANGIT KAIRO
KARYA MAHMUD JAUHARI ALI DENGAN NOVEL
BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
SUATU KAJIAN BANDINGAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

OLEH

BETA PUSPA SARI

A1A010041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

KONSISTENSI KEIMANAN TOKOH UTAMA PADA NOVEL

SEBAIT CINTA DI BAWAH LANGIT KAIRO

KARYA MAHMUD JAUHARI ALI DENGAN NOVEL

***BUMI CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

SUATU KAJIAN BANDINGAN

SKRIPSI

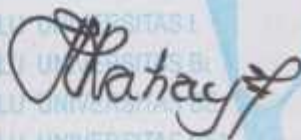
OLEH

BETA PUSPA SARI

A1A010041

Telah Disetujui dan Disahkan oleh:

Pembimbing Utama,



Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.
NIP 19610810 198901 2 001

Pembimbing Pendamping,



Bustanuddin Lubis, M.A.
NIP 19790604 200212 1 003

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu




Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP 19611207 198601 1 001

Ketua Jurusan,
Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Bengkulu




Dra. Rosnasari Pulungan, M.A.
NIP 19540323 198403 2 001

**KONSISTENSI KEIMANAN TOKOH UTAMA PADA NOVEL
SEBAIT CINTA DI BAWAH LANGIT KAIRO
KARYA MAHMUD JAUHARI ALI DENGAN NOVEL
BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
SUATU KAJIAN BANDINGAN**

SKRIPSI

OLEH

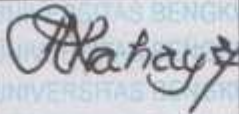
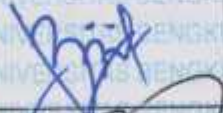

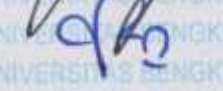
**BETA PUSPA SARI
A1A010041**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

Ujian dilaksanakan pada:

**Hari : Selasa
Tanggal : 3 Juni 2014
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian**

DEWAN PENGUJI

Penguji	Dosen Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	<u>Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.</u> NIP 19610810 198901 2 001		26/6 - 2014
Anggota	<u>Bustanuddin Lubis, M.A.</u> NIP 19790604 200212 1 003		26/6 - 2014
Anggota	<u>Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.</u> NIP 1958102 198603 1 003		26/6 - 2014
Anggota	<u>Drs. Amril Chanras, M.S.</u> NIP 19590805 198503 1 007		26/6 - 2014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah nasibnya sendiri (QS. Ar Rad).
- Setiap tetes keringat orang tuaku menjadi semangat hidup dalam meraih cita-citaku.
- Cintai dan sayangilah Allah dengan begitu kamu akan dicintai dan disayangi semua orang (BPS).
- Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS. Al-Baqarah: 153).

Untuk sebuah pengorbanan dan penderitaan yang mengajarkanku untuk tidak mengalah. Kuyakini kebahagiaan itu selalu ada karena orang yang kusayangi selalu mendoakan setiap langkah dan di setiap titik-titik kesuksesanku. Hari ini salah satu kesuksesanku akan kupersembahkan buat mereka tersayang, dengan segenap rasa syukurku pada-Mu ingin ku bagi kebahagiaan ini pada:

- ❖ Ibu Hartati dan Ayah Syahril yang sangat aku sayangi, aku cintai dan sangat kubanggakan yang telah mengorbankan segalanya demi aku serta telah menerangi setiap langkahku dengan doa yang tulus. Aku tidak ada apa-apanya tanpa kalian. Terima kasih Ibu Ayah.
- ❖ Kakakku Peri Zan Hermedi terima kasih untuk motivasi dan semangatnya abangku tersayang.
- ❖ Ayukku Pepi Melia dan Pera Lita terima kasih atas pengertian serta perhatiannya selama ini.
- ❖ Adinda ku tersayang Shella Agustin terima kasih sayang atas bantuan serta pengertiannya.
- ❖ Seluruh keluarga besarku di Lintang, Bengkulu dan Bogor yang juga ikut sibuk dalam menanyakan kabar skripsiku. Terima kasih banyak. I love you all.
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya Bahtra angkatan 2010, suka duka telah kita lalui bersama.
- ❖ Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan sarjana pendidikan program S1 Bahasa dan Sastra Indonesia, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Skripsi ini berjudul Konsistensi Keimanan Tokoh Utama Pada novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* Karya Mahmud Jauhari Ali dengan novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy Suatu Kajian Bandingan, yang Alhamdulillah dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak tidak mungkin skripsi ini terselesaikan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ridwan Nurazi, S.E.M.Sc.Akt., selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Dra. Rosnasari Pulungan, M.A., sebagai ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Drs. Amrizal, M.Hum., sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan bantuan dalam hal administrasi perkuliahan.
5. Drs. Padi Utomo, M.Pd., sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan administrasi perkuliahan.
6. Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum., sebagai pembimbing utama, terima kasih atas kesabaran, bimbingan, ilmu, masukan dan semangat yang diberikan hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini serta telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan dalam kegiatan akademik selama ini.
7. Bustanuddin Lubis, M.A., sebagai pembimbing pendamping terima kasih atas pengertian, kesabaran, bimbingan, ilmu, masukan dan semangat yang

diberikan hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini serta telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan dalam kegiatan akademik selama ini.

8. Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum., selaku penguji yang telah memberikan masukan-masukan yang terbaik.
9. Drs. Amril Chanras, M.S., selaku penguji yang telah memberikan masukan-masukan serta bimbingannya.
10. Drs. Suryadi, M.Hum., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
11. Seluruh Dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu yang telah banyak memberikan dan membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi penulis, serta seluruh karyawan FKIP Universitas Bengkulu yang telah membantu dalam administrasi selama penyusunan skripsi.
12. Terima kasih dan penghormatan kedua orang tua, ayah, ibu dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat serta nasehat yang berarti untuk penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat terbaik dan rekan-rekan seperjuangan Bahtra 2010 serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan doa kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa tidak mungkin melepaskan diri dari berbagai kelemahan dan kesalahan. Kondisi tersebut berpengaruh langsung pada isi skripsi ini, yang secara pasti tidak lepas dari berbagai kekurangan. Untuk itu dengan rendah hati penulis menunggu kritikan dan saran dari pembaca.

Bengkulu, Juni 2014

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya satu perjuangan dalam hidupku sudah kuraih. Aku ingin membagi semua kebahagiaan ini untuk semua orang yang ada di sekitarku. Tidak ada kata yang terindah selain ucapan terima kasih kepada:

- ❖ Ayah dan Ibu terima kasih untuk segalanya atas motivasi, kasih sayang, cinta dan kesabaran bahkan harta dikorbankan dalam menantikan keberhasilanku.
- ❖ Kakakku Peri Zan Hermedi yang selalu memberikan doa, motivasi dan curahan kasih sayang kepadaku.
- ❖ Ayukku Pepi Melia dan Pera Lita yang selalu memberikan kasih sayangnya kepadaku, yang selalu menyemangatiku.
- ❖ Adikku tersayang Shella Agustin yang tidak berhenti menolongku dalam hal apapun.
- ❖ Keluarga besarku, Cik sak ku, Cik Za ku, Mang Cik ku, Mama, Ayah dan Adik Shinta yang dari jauh selalu mendoakan dan merindukanku.
- ❖ Keluarga kedua ku, Mama, Ayah, mbak Defi dan Ani yang selalu ada untukku.
- ❖ Teman-teman Bahtra Klasik dan Bahtra 2010 yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu dalam skripsi ini kalian the best.
- ❖ Sahabat terbaikku (Hestri Dani Nurlaili, Dian Agisti, Sari Wahyuni dan Iska Hayuni Aprianti) kalian sangat berarti bagiku, kalian motivasiku, dan kalian teman seperjuanganku dalam hal Akademik dan Organisasiku.
- ❖ Mbak-mbak tersayangku, (mbak Aprina Defianti, Ira Maryani, Sukma Angraini, Iniatini, Tiana, Ena, Laras, Wanti, Putri, Winda, Maria, Sulek dan mbak Mela) yang dari awal selalu menguatkanmu, memarahiku bahkan tempat mengaduku.
- ❖ Mbak-mbak Bahtra yang selalu membuatku tersenyum dan selalu memberikan perhatian, kelembutan dan ocehan kepadaku dikala aku malas dan sakit (mbak Utami Setyorini, Dwi Rama Apriliani, Helmi Juita, Ekis Wila, Asri Dyarti dan Valentia Nanda Pratiwi).

- ❖ Mbak- mbak yang walau belum lama ku mengenal kalian adalah jantungku saatku mengerjakan skripsi ini dari awal, motivasi serta bantuan yang kalian berikan padaku adalah satu hal yang tidak mampu untukku lupakan (mbak Itin, Tina, Arni dan mbak Riti).
- ❖ Adik tingkat yang ku sayangi, mbak menyayangi kalian (Fajar Indah Pratama, Ulfa, Ratna, Vani dll) teruskan perjuangan ini sayang.
- ❖ Teman seperjuangan ku yang selama pembuatan skripsi ini kita rasakan bersama, ini adalah kebersamaan yang indah dan tidak akan terlupakan (mbak Asri, wha Ovet dan Hevi) kita selalu bersama dalam memperjuangkan skripsi ini.
- ❖ Teman-teman KKN ku angkatan 2010, desa Rena Lebar 2, Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah, kalian sangat luar biasa, kekompakan yang terjalin begitu terkenang (Ayu Patrianti, Cally Piramida, Hemamalini T.T, Rio, Adi, Febby dan pak Latif sebagai Kordes).
- ❖ Teman-teman PPL ku yang dari kecil hingga Diperguruan Tinggi kita selalu bertemu, kalian luar biasa (Rici, Feki, Elwan, Rasella, dll).
- ❖ Teman-teman Organisasiku yang selalu ada waktu dalam berdakwah yang tidak mengenal lelah (Mutia, Ismi, Deti, Yeni, Dwi, Uut, Nanda, Sita, Vetii).
- ❖ Teman-teman Lingkaran kecilku, yang selalu luar biasa dan saling mengingatkanku (Epi, Sita, Mutia, Yeni, Dwi, Rossi, Deva, Muti'a, dan Selfi).
- ❖ MR ku yang yang selalu memotivasiku untuk terus melanjutkan pendidikanku, karena berdakwah bisa dimana-mana, yang selalu mengingatkanku tetap istiqomah karena Allah yang maha Segalanya (Uni Devi).



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Beta Puspa Sari
NPM : A1A010041
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Strata Satu (S-1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014
Yang membuat pernyataan,

Beta Puspa Sari
NPM A1A010041

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Definisi Istilah	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Keimanan.....	9
2.2 Konsistensi	10
2.3 Konsep Religius.....	12
2.4 Kajian Bandingan	15
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	18
3.2 Sumber Data	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data	19
3.4 Teknik Analisis Data	19
 BAB IV PEMBAHASAN	

4.1 Sinopsis novel <i>Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo</i>	20
4.1.1 Sinopsis novel <i>Bumi Cinta</i>	20
4.2 Biografi Pengarang	23
4.2.1 Biografi Pengarang Novel <i>Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo</i>	23
4.2.2 Biografi Pengarang Novel <i>Bumi Cinta</i>	25
4.3 Latar Tempat dan Gambaran tokoh pada kedua novel	30
4.3.1 Negara Mesir	30
4.3.2 Negara Rusia	32
4.4 Konflik-Konflik Tokoh	34
4.5 Identifikasi Peristiwa Religius	42
4.6 Bandingan Konsistensi Keimanan	47
4.7 Interpretasi Kesejajaran Keimanan	54
4.8 Hasil Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

Sari, Beta Puspa. 2014. Konsistensi Keimanan Tokoh Utama Pada Novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* Karya Mahmud Jauhari Ali dengan Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy Suatu Kajian Bandingan: Kajian Bandingan. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu. Pembimbing: 1. Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum. 2. Bustanuddin Lubis, M. A.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik-konflik yang dialami tokoh utama terhadap tokoh lain dan untuk mengetahui konsistensi keimanan pada tokoh utama dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali dengan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakanlah kerangka perbandingan. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua novel memiliki kesamaan yang sama-sama menceritakan mahasiswa Indonesia yang berada di luar negeri dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi, mulai dari pergaulan yang sama-sama dipengaruhi, sikap Ivan dan Ayyas yang lembut, dan tegas dalam mengambil keputusan, sampai cara pandang yang sama-sama memperjuangkan keimanan mereka. Setelah dibandingkan melalui kajian bandingan kedua novel ini menghasilkan perbedaan, Ivan dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* yang keimanannya sempat goyah, karena pengaruh yang hadir begitu berat, Abbas dan Angelina terus mempengaruhi Ivan untuk segera menganut agama mereka. Dinamika kehidupan yang dialami oleh Ivan sangat menantang keimanannya, sedangkan Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* yang selalu teguh, kuat dan tegas pada pendiriannya. Ayyas tidak pernah terpengaruh oleh Yelena dan Linor dengan adanya cobaan yang hadir membuat Ayyas semakin mencintai Tuhannya. Pada akhirnya Ivan dan Ayyas mampu mempertahankan keimanan mereka. kesimpulannya, konsistensi keimanan ini akan mengajarkan manusia untuk menjadi seorang yang taat dan bijaksana dalam menjalani kehidupan.

Kata kunci: Konsistensi Keimanan, Religius, Kajian Bandingan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil ekspresi yang memerlukan suatu daya kreativitas dalam memilih unsur terbaik dari pengalaman kehidupan manusia. Sastra senantiasa mengungkapkan kehidupan yang luas, mendalam dan juga kehidupan manusia yang penuh tantangan serta perjuangan. Sastra juga berisikan cerita kemanusiaan, isyarat keimanan, cinta kasih, kejujuran dan realita. Banyak karya sastra berisikan hal-hal yang kurang menguntungkan dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra sebagai sarana ekspresi pengarang diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti dalam mengembangkan nilai keagamaan masyarakat penikmatnya. Melalui cerita, kepribadian, dan tingkah laku tokoh-tokoh itu, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan keagamaan yang disampaikan.

Manusia hidup membutuhkan manusia lain, yang menunjukkan hakikat dari manusia, yaitu sebagai makhluk sosial yang punya keinginan dan rasa cinta. Manusia membutuhkan orang lain untuk dapat membentuk dan mengembangkan dirinya sehingga dapat hidup secara lebih baik, lebih bersosial dan mempunyai keimanan yang tinggi. Keimanan adalah suatu keyakinan yang kuat terhadap sang pencipta untuk bertindak dalam kehidupan manusia.

Nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam kehidupan manusia mencakup berbagai aspek kehidupan yang nyata. Masalah kehidupan yang bersifat tidak terbatas yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro bahwa:

“Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dibedakan kedalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan

manusia lain dalam lingkup sosial, termasuk lingkungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya". (Nurgiyantoro, 1995: 324)

Kepribadian dan keimanan sangat berperan penting di dalam tingkah laku manusia itu sendiri, apabila kepribadiannya bagus dan keimanannya kuat maka konsistensi keimanannya pun kuat. Oleh sebab itu, kepribadian sangat menentukan baik tidaknya perilaku tokoh dalam sebuah karya sastra khususnya karya sastra novel. Dalam kehidupan beragama tentu memiliki tingkat keimanan yang berbeda-beda di setiap masing-masing manusia, ada yang tingkat keimanannya rendah, sedang dan tinggi, namun setiap manusia pasti menginginkan tingkat keimanan yang tinggi, hal ini sangat memerlukan konsistensi keimanan.

Konsistensi keimanan termasuk ke dalam nilai religius, nilai religiusitas dalam karya sastra sangat diperlukan karena sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Dengan adanya nilai religius, dapat memberi kesadaran batin untuk berbuat kebaikan, dan perlu ditanamkan kesadaran tentang pemahaman dan penghayatan terhadap nilai religius sebagai pembangun iman. Saat ini kesustraan Indonesia banyak mengalami kemajuan, itu terbukti dengan banyaknya sastrawan-sastrawan baru yang cukup produktif dalam menghasilkan karya sastra sehingga dapat dinikmati bersama. Seorang sastrawan atau seorang pengarang dengan gaya imajinasi dan proses kreativitas yang tinggi bisa mengolah hasil pengamatan dan pengalaman kehidupan, kemudian diungkapkan dalam bentuk tulisan atau disebut sebagai karya sastra. Masalah kehidupan yang diangkat oleh sastrawan dalam karya sastranya tidak lepas dari masalah keimanan. Timbulnya masalah-masalah yang membuat keimanan menjadi lemah atau semakin teguh dalam

mempertahankan keimanan tersebut. Begitu juga dalam novel *Bumi Cinta* karya Habibburahman El Shirazy dan *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali yang sama-sama menceritakan keimanan seorang tokoh yang di uji oleh berbagai hal. Dimana pengarang yang berbeda membuat novel yang hampir sama. Melalui suatu kajian bandingan dapat melihat konsistensi keimanan tokoh utama dalam setiap novel tersebut. Kajian bandingan yaitu membandingkan paling sedikit dua objek karya sastra (Hadi, 2013: 34).

Mahmud Jauhari Ali merupakan salah satu pengarang laki-laki yang memiliki imajinasi yang tinggi dan cukup potensial, dalam novel ini pengarang menggambarkan watak tokoh dan konflik yang ada secara rinci, apalagi tokoh laki-laki yang merupakan tokoh utama dalam novel ini, sosok laki-laki tersebut diungkapkannya dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo*. Dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo*, pengarang menceritakan tentang kehidupan seorang lelaki yang bernama Ivan Mustova-alumnus Universitas Imeni M.V. Lomonosova Rusia, dia mendapatkan tugas menjadi tenaga ahli di cabang LUKOIL Mesir. Hatinya ragu tetapi apa boleh buat, tugas tetaplah keharusan yang wajib dipertanggung jawabkan. Disaat keberangkatannya di bandara Demodedovo dia bertemu seorang wanita yang terlihat sangat anggun sekali. Untuk pertama kalinya jiwa lelaki berdarah Rusia dan Mesir itu bergetar oleh seorang wanita yang bernama Farisa, wanita yang taat pada agamanya (Islam). Sementara di Kairo sana, Angelina Tresilla seorang wanita berdarah Kristen Katolik Ortodoks yang taat sedang menunggu cinta Ivan dengan sabar. Godaan-godaan yang muncul sangat berat, Ivan selalu saja dipengaruhi oleh Angelina Tresilla dan ayahnya Abbas William sebagai pendeta gereja Ortodoks Koptik, sehingga timbul

dilema dalam diri Ivan ketika mereka semua dipertemukan dan sampai akhirnya seorang Ivan mampu membuat dirinya bertahan dalam agama yang dianutnya.

Sedangkan Habibburahman El Shirazy merupakan salah satu pengarang laki-laki yang memiliki imajinasi yang tinggi dan cukup potensial, dalam novel ini pengarang menggambarkan watak tokoh dan konflik yang ada secara rinci, apalagi tokoh laki-laki yang merupakan tokoh utama dalam novel ini, sosok laki-laki tersebut diungkapkannya dalam novel *Bumi Cinta*. Dalam novel *Bumi Cinta*, pengarang menceritakan tentang seorang pemuda Indonesia bernama Muhammad Ayyas yang ditugaskan oleh Profesor Najmuddin untuk melakukan penelitian tentang sejarah Islam di Rusia, fokus penelitian pada kehidupan umat Islam Rusia di masa pemerintahan Stalin. Dalam melaksanakan tugas itu, Ayyas harus berusaha keras meniti kehidupan di negara yang dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi seks bebas. Apalagi Ayyas tinggal di apartemen bersama dua perempuan Rusia bernama Yelena dan Linor yang setiap hari berpenampilan seperti bintang jalang, sehingga mau tidak mau Ayyas harus bersabar menempuh ujian godaan hawa nafsu yang sering terpancing oleh keindahan tubuh kedua perempuan Rusia itu. Tidak hanya itu yang menjadi tantangan Ayyas menyelesaikan tesisnya, Ayyas dibimbing oleh seorang gadis Rusia yang paling cantik dibandingkan dengan Yelena dan Linor. Meskipun godaan-godaan dari wanita-wanita yang selalu mengundang nafsu, namun tidak membuat keimanan Ayyas menurun. Dengan adanya godaan-godaan wanita tersebut justru keimanan Ayyas semakin kuat. Kepribadian yang demikian akhirnya membuat Ayyas berhasil menembus cobaan yang dihadapinya.

Dari kedua novel tersebut, maka dapat disampaikan bahwa persoalan yang terdapat dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* dan novel *Bumi Cinta* memiliki kesamaan, yaitu pengarang berbicara tentang konsistensi keimanan pada tokoh utama. Konsistensi keimanan dalam kedua novel ini sangat menyentuh hati peneliti karena keimanan pada tokoh utama memiliki prinsip-prinsip tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap konsistensi keimanan pada tokoh utama dari kedua novel tersebut. Peneliti menyadari bahwa nilai-nilai kehidupan harus ada dalam sebuah karya sastra, termasuk novel, kedua novel ini bisa saja pengarang novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* ini terinspirasi melalui membaca novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, karena novel *Bumi Cinta* lebih awal diterbitkan dibandingkan novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo*, dan memiliki *background* tempat yang sama, di mana negara-negara seperti Rusia disajikan dalam kedua novel ini adalah negara yang keateisan tinggi, pergaulan bebas yang sudah biasa dilakukan. Akhirnya kedua novel ini memiliki keterikatan sendiri oleh sebab itu peneliti mengambil kedua objek tersebut sebagai sumber penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konflik-konflik yang dialami tokoh utama terhadap tokoh lain dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali dan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana konsistensi keimanan pada tokoh utama dalam dua novel penulis yang berbeda, *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali dan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup masalah ini adalah bagaimana konflik-konflik yang dialami tokoh utama terhadap tokoh lain dan konsistensi keimanan antara kedua tokoh utama dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali dan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy melalui kajian bandingan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konflik-konflik yang dialami tokoh utama terhadap tokoh lain dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali dan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Untuk mengetahui konsistensi keimanan pada tokoh utama dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali dan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dapat memperkaya berbagai jenis penelitian terhadap karya sastra.
2. Sebagai informasi untuk menambah wawasan bagi masyarakat umumnya peminat sastra khususnya tentang novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali dan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.6 Definisi Istilah

Agar aspek-aspek permasalahan yang diangkat dalam penelitian menjadi jelas perlu didefinisikan secara baik yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Konsistensi adalah suatu usaha untuk terus dan terus melakukan sesuatu sampai pada tercapai tujuan akhir (Hamid, 2011: 41).
2. Keimanan adalah keyakinan, pengetahuan, kepercayaan dan pengakuan. (Abu Hanifah dalam Akidah Islam, 2008: 212).
3. Konsistensi keimanan adalah ketetapan, keteguhan dan profesional dalam mempercayai sesuatu yang diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan (Abu Hanifah dalam Akidah Islam, 2008: 306)
4. Religiositas adalah riak getaran hati nurani pribadi. Religiositas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati, riak getaran hati pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menafaskan intimitas jiwa, *ducoeuer* dalm arti pascal, yakni cinta rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan manusiawi) kedalaman si pribadi manusia (Mangunwijaya, 1994).
5. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu

kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, antar masyarakat dengan orang-seorang, antar manusia dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. (Damono, 2005:1).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keimanan

Iman merupakan suatu keadaan sikap seseorang dan secara umum iman dikatakan percaya, sedangkan menurut syara' iman itu bukanlah suatu angan-angan akan tetapi apa yang telah mantap dalam hati dan dibuktikan lewat amal perbuatan (Rijal, 2000:34). Dengan demikian iman merupakan kesatuan atau keselarasan antara hati, ucapan, dan laku perbuatan, serta dapat juga dikatakan sebagai pandangan dan sikap hidup atau gaya hidup. Seseorang dikatakan tidak beriman terhadap sesuatu sampai dia mengucapkan dengan lisannya apa yang dia imani tersebut. Karenanya barang siapa yang mengimani sesuatu dengan hatinya akan tetapi dia tidak mengucapkannya maka dia tidaklah dihukumi beriman kepadanya, selama dia sanggup untuk mengucapkannya dengan lisannya. Wujud iman ada tiga unsur, yaitu isi hati, ucapan, dan laku perbuatan. Isi hati dan perbuatan disebut pandangan hidup, sedangkan laku perbuatan yang mewujudkan gerak berbuat dalam keseluruhan hidup manusia disebut sikap hidup. Sikap hidup seseorang bisa bernilai haq bisa juga bernilai bathil, tergantung pada pandangannya. Jika pandangannya adalah pandangan haq, maka sikap hidup atau perilakunya bernilai haq. Demikian juga sebaliknya, jika pandangan yang dimiliki pandangan bathil, maka sikap hidup atau perilakunya bernilai bathil. Dengan demikian ada dua wujud iman yaitu wujud iman haq dan wujud iman bathil.

Kalimat "*inna maa*" merupakan "*harfu hashrin*" yang mengurung sesuatu pada sesuatu. Sehingga makna ayat di atas adalah; hanya saja yang dikatakan mukmin adalah orang yang berjihad dengan harta dan nyawanya, tidak lain. Atau

yang disebut mukmin adalah orang-orang yang apabila disebut nama Allah bergetar hatinya, yang tidak demikian tidak dikatakan orang mukmin. Oleh karena itu sebagian manusia mengira dengan kaku bahwa yang tidak memiliki sifat-sifat tersebut di atas adalah kafir. Padahal para ulama ahli tafsir memahami bahwa yang dikurung dengan sifat-sifat tersebut adalah mukmin yang sempurna imannya, maka makna ayat di atas adalah: “Sesungguhnya seorang mukmin yang sempurna atau “Hanya saja mukmin hakiki dengan demikian orang yang tidak memiliki sifat-sifat di atas belum tentu kafir, yang pasti bukan mukmin yang sempurna imannya. Maka jika tidak seperti yang Allah gambarkan di dalam ayat-ayat di atas ada dua kemungkinan; bisa jadi tidak memiliki keimanan atau kafir (munafiq) atau kemungkinan yang kedua, ia adalah seorang yang memiliki iman yang lemah dan tidak sempurna atau belum mencapai gambaran yang Allah sebutkan dalam ayat-ayat di atas.

2.2 Konsistensi

Konsistensi secara etimologis sebagai bentuk ketetapan hati, kesungguhan dan juga kepemilikan terhadap sejumlah prinsip-prinsip dalam kehidupan yang terpatri dan menjadi pedoman dalam menjalani hidup dan kehidupan (Rijal, 2000: 40). Konsistensi menjadi sesuatu yang langka dan jarang terjadi dalam dunia nyata. Dinamika kehidupan membuat banyak orang menjual prinsip dan akhirnya larut serta hanyut dalam aliran kehidupan yang demikian deras mengguncang kehidupan seseorang.

Nilai iman demikian berarti bahwa setiap langkah yang terdahulu akan mendukung serta memperkuat langkah-langkah berikutnya. Apabila pendekatan yang konsisten sudah tempat, maka dapat diharapkan bahwa proses pembentukan

tingkah laku dapat berlangsung lebih lancar dan lebih cepat, karena kerangka pola tingkah laku sudah tercipta lebih mudah tumbuh terakselerasi, apabila sejak semula ditangani secara konsisten, yaitu secara tetap dan konsekuen, serta secara koheren, yaitu tanpa mengandung pertentangan antara nilai yang satu dengan nilai lainnya. Implikasi metodologinya adalah bahwa usaha yang dikembangkan untuk mempercepat tumbuhnya tingkah laku yang mewujudkan nilai iman hendaknya selalu konsisten. Alasannya, caranya dan konsekuensinya dapat dihayati dalam sifat dan bentuk yang jelas dan terpola serta tidak berubah-ubah tanpa arah.

Konsistensi adalah ketetapan dan kemantapan dalam bertindak (KBBI). Konsistensi adalah ketetapan, keteguhan, atau keprofesionalan. Maka dapat disimpulkan bahwa konsisten sama juga dengan aqidah karena sama-sama tidak tergoyahkan dan kokoh. Adapun pengertian Iman itu sendiri adalah percaya di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilalukan dengan perbuatan. Namun, selain itu iman membutuhkan suatu konsistensi.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Konsistensi keimanan adalah ketetapan, keteguhan dan profesional dalam mempercayai sesuatu yang diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Konsistensi Keimanan sangat diperlukan dalam setiap diri individu manusia karena Konsistensi mempengaruhi cara berpikir, bertindak dan memutuskan sesuatu, antara keimanan dan konsistensi sangat berkaitan karena tanpa adanya iman maka tidak adanya konsistensi dalam diri manusia itu sendiri.

2.4 Konsep Religius

Adapun kata religi berasal dari bahasa latin. Menurut satu pendapat, demikian Harun Nasution, dalam Abuddin (2010:25), mengatakan bahwa asal

kata religi adalah relegere yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Pengertian demikian itu juga sejalan dengan isi agama yang mengandung kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Menurut pendapat lain, kata itu berasal dari religare yang berarti mengikat. Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia. Dalam agama selanjutnya terdapat pula dari ikatan roh manusia dengan Tuhan, dan agama lebih lanjut lagi memang mengikat manusia dengan Tuhan.

Beberapa definisi tersebut, akhirnya Harun Nasution menyimpulkan bahwa inti sari yang terkandung istilah-istilah di atas ialah ikatan. Agama memang mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan itu berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia.

Membicarakan religi antara lain mengenai peranan agama, pengaruhnya bagi masyarakat, misalnya terhadap dasar-dasar etika atau kesusilaan. Salah satu dari segi yang paling menonjol dan peranan penting yang dimainkan religi ialah dalam bidang etika atau kesusilaan. Religi merupakan sumber utama bagi martabat golongan tertentu di mata masyarakatnya. Misalnya pendeta, kyai, rahib dll.

Religi di samping sebagai salah satu aspek yang membedakan manusia dengan hewan dan aspek lainnya dari kebudayaan, religi merupakan milik manusia yang paling berharga. Religi merupakan suatu kekuatan yang berwibawa dan membentuk masyarakat dan kebudayaan. Pada tingkat pembentukannya religi mempunyai wadah yaitu masyarakat dan kebudayaan.

Religius dan agama memang erat berkaitan, berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan, namun sebenarnya keduanya memiliki makna yang berbeda. Agama lebih menuju pada kelembagaan, kebaktian kepada Tuhan atau kepada "Dunia Atas" dan aspeknya yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan, dan hukum-hukumnya, serta keseluruhan organisasi tafsir Al-Kitab dan sebagainya yang melingkupi segi-segi kemasyarakatan.

Menurut kamus latin Indonesia susunan Drs. K. Prent C.M, dkk, dalam Y.B Mangunwijaya (1993:11), istilah religio datang dari kata latin relego, yang berarti memeriksa lagi, menimbang-mimbang, merenungkan keberatan hati nurani.

Religiositas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati, riak getaran hati pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menafaskan intimitas jiwa, *Ducoeuer* dalam arti pascal, yakni cinta rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan manusiawi) kedalaman si pribadi manusia. Karena itu, pada dasarnya religiositas mengatasi atau lebih dalam dari agama yang tampak, formal dan resmi. Religiositas lebih bergerak dalam tata paguyuban (*Gemeinschaft*) yang cirinya lebih intim (Mangunwijaya, 1982:12). Sedangkan pengertian religius dalam KBBI (hal:944) adalah bersifat religi, bersifat keagamaan yang bersangkutan dengan religi.

Seperti tidak ada definisi religius yang diterima secara umum, para pakar ilmu pengetahuan dalam merumuskan definisi masing-masing sesuai dengan tujuan masing-masing. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan religius merupakan suatu identitas seseorang dengan kepercayaan atau keyakinan yang sudah membekas di lubuk hatinya dan mampu menggerakkan naluri seseorang

untuk merealisasikannya ke dalam bentuk tindakan-tindakan yang bersifat religi, yang menyebabkan suatu tindakan mendapat suatu nilai tertentu.

Begitu juga, sikap-sikap religius seperti berdiri hikmat, membungkuk dan mencium tanah selaku ekspresi bakti mengharap Tuhan, mengatupkan mata selaku konsentrasi diri dan siap mendengarkan sabda ilahi dalam hati, semua itu *seolah-bahwa* manusia religius yang otentik, baik dalam agama Islam, Kristen, Yahudi dan agama-agama lainnya. Orang yang beragama banyak yang religius, dan seharusnya memang demikian, paling tidak diandaikan seorang agamawan sepantasnya sekaligus *homo religiosus* juga. Tetapi kenyataannya tidak selalu begitu. Dapat juga orang menganut agama tertentu karena motivasi jaminan material atau karir politik, ingin memperoleh jodoh yang beragama lain dia punya, atau biasa karena tidak ada pilihan lain; cukup beragama “statistik” belaka.

Ada yang tidak beragama, tetapi cita rasanya, sikap dan tindakannya sehari-hari pada hakikatnya religius. Religiositas tidak bekerja dalam pengertian-pengertian (otak) tetapi dalam pengalaman, penghayatan (totalitas diri) yang mendahului analisis atau konseptualisasi. “Tuhan tidak meminta agar manusia menjadi kaum teolog, tetapi menjadi manusia yang beriman”, begitulah dalam sekian banyak varian dan nuansa yang didengar. Bagi manusia religius, ada “sesuatu” yang dihayatinya keramat, suci, kudus, adi-kodrati. Dambaan manusia religius untuk *hidup dalam kekudusan* adalah hasrat untuk hidup dalam realitas obyektif, tidak hanya terkurung di dalam kejadian-kejadian subyektif, suatu kenisbian yang tidak ada hentinya; hasrat untuk hidup dalam dunia yang nyata dan berdaya, dan tidak di dalam suatu dunia khayalan. Demikianlah semua religiositas selalu berkisar pada pertanyaan-pertanyaan dasar yang sama.

Semuanya muncul oleh karakter dari manusia itu sendiri. (Mangunwijaya, 1994: 65-70).

2.5 Kajian Bandingan

Sastra bandingan adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak mengasikkan teori sendiri. Boleh dikatakan teori apapun bisa dimanfaatkan dalam penelitian sastra bandingan, sesuai dengan objek dan tujuan penelitiannya. Dalam beberapa tulisan, sastra bandingan juga disebut sebagai studi atau kajian. Dalam langkah-langkah yang dilakukannya, metode perbandingan adalah yang utama. Dengan demikian uraian yang dilaksanakan dalam sastra bandingan berlandaskan azas banding-membandingkan (Sapardi, 2005:2).

Menurut (Ramek (1990:1) dalam sapardi (2005:2) sastra bandingan adalah kajian sastra di luar batas-batas sebuah negaa dan kajian hubungan di antara sastra dengan bidang ilmu sarta kepercayaan yang lain seperti seni (misalnya, seni lukis, seni ukir, seni bina dan seni musik), filsafat, sejarah. Dan sain sosial (misalnya, politik ekonomi, sosiologi) sain, agama, dan lain-lain. Kesimpulannya Sastra bandingan membandingkan sastra sebuah negara dengan sastra negara lain dan membandingkan sastra dengan bidang lain sebagai keseluruhan ungkapan kehidupan.

Ruang lingkup pengertian sastra bandingan, di antaranya meliputi aspek kajian, aspek sastra dan bandingan. Kajian yaitu mengevaluasi secara perbedaan dan juga persamaan, serta bisa menjelaskan, apresiasi dari kajian ini ialah memahami dengan mengikut sertakan perasaan (resepsi). Aspek sastra sebagai mana kita kenal sastra adalah *Dulce et Utile*, yang berarti menghibur dan bermanfaat, sedangkan aspek bandingan, yaitu membandingkan paling sedikit dua

objek karya sastra. (Hadi, 2013: 34). Secara mendasar syarat dalam kajian sastra bandingan sebagai kajian ilmiah harus terdapat beberapa objek minimal dua objek, yaitu dua objek karya sastra, selain objek juga harus terdapat metode kajian sastra bandingan, dan teori yang digunakan. Dalam hal ini ada enam tujuan sastra bandingan yaitu:

1. Untuk mencari pengaruh karya sastra satu dengan karya sastra yang lain dan atau pengaruh bidang lain serta sebaliknya dalam dunia sastra.
2. Untuk menentukan mana karya sastra yang benar-benar orininal dan mana yang bukan dalam lingkup perjalanan sastra.
3. Untuk menghilangkan kesan bahwa karya sastra nasional tertentu lebih hebat dibandingkan karya sastra nasional yang lain.
4. Untuk mencari keragaman budaya yang terpantul dalam karya sastra satu dengan yang lainnya. Sekaligus buah pikiran kehidupan manusia dari waktu ke waktu terlihat perkembangan atau kemundurannya.
5. Untuk memperkokoh keuniversalan konsep-konsep keindahan universal dalam sastra.
6. Untuk menilai mutu karya-karya dari negeri-negara dan keindahan karya sastra (Suwardi, 2003: 129).

Keenam tujuan sastra bandingan ini tujuan yang sesuai dengan penelitian ini yaitu fokus pada point keempat, dimana tujuan sastra bandingan yaitu untuk mencari keragaman budaya yang terpantul dalam karya sastra satu dengan yang lainnya. Sekaligus buah pikiran kehidupan manusia dari waktu ke waktu terlihat perkembangan atau kemundurannya. Berdasarkan tujuan sastra bandingan di atas dapat dilihat bahwa dalam kedua novel tersebut memiliki tempat yang sama-sama

menguji keimanan pada tokoh utama, latar belakang budaya yang sulit untuk dijalani oleh tokoh utama dan tidak hanya itu dalam kedua novel ini tokoh utama harus mampu melawan nafsu demi mempertahankan keimanan mereka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan yang digunakan peneliti. Penelitian kualitatif bertujuan membangun persepsi alamiah sebuah objek, jadi peneliti mendekati diri kepada objek secara utuh (holistik) (Moleong (1989:2-3) dalam Jabrohim, 2012:43).

Dalam penyajian hasil, peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan novel dari segi religiusme sastra dan mengungkapkan konsistensi keimanan pada tokoh utama yang terdapat dalam novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali dengan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Dengan menggunakan penelitian ini, data yang terkumpul dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki dengan menggunakan pendekatan religiusme.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah novel *Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali, cetakan kesatu tahun 2012, dengan jumlah halaman 214 halaman, penerbit Araska, Yogyakarta. Dengan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, cetakan kesatu tahun 2011,

dengan jumlah halaman vi + 546 halaman, penerbit Ihwah Publishing House, Jakarta Selatan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik studi pustaka. Langkah-langkah teknik studi pustaka yang peneliti lakukan sebagai berikut, yaitu mempelajari buku-buku dan bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan konsistensi keimanan melalui pendekatan religius.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun sinopsis novel *Sabait Cinta di Bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali dengan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy
2. Mengidentifikasi peristiwa yang berhubungan dengan kisah religius yang dialami tokoh utama dalam novel *Sabait Cinta di bawah* karya Mahmud Jauhari Ali *Langit Kairo* dan *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy
3. Membandingkan konsistensi keimanan tokoh utama dalam Novel *Sabait Cinta Di bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali dan *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy
4. Menginterpretasikan kesejajaran keimanan tokoh utama dalam novel *Sabait Cinta di bawah Langit Kairo* karya Mahmud Jauhari Ali dan *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy
5. Membuat Kesimpulan.